

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Mahasiswa yang telah menjalani lebih dari setengah masa studinya di perguruan tinggi akan lebih dekat dengan kelulusan, sehingga harus lebih memantapkan perencanaan ataupun keputusan terkait karir yang akan dijalani setelah lulus nanti. Menurut Setyowati et al. (2019) jurusan yang dijalani mahasiswa di perguruan tinggi biasanya menggambarkan arah karir yang diinginkan. Berdasarkan hasil riset dari Indonesia Career Center Network (ICCN) tahun 2017, ditemukan bahwa sebanyak 87% mahasiswa di Indonesia merasa kesulitan dalam memilih jurusan, kesulitan dalam memilih jurusan ini akan berdampak pada tidak optimalnya keputusan karir atau profesi yang akan dijalani nantinya (Awaliyah, 2019). Salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan dalam memilih jurusan kuliah adalah akibat dari keragu-raguan mahasiswa dalam memilih karir (Fahima & Akmal, 2018). Fenomena ini menggambarkan adanya permasalahan yang dialami mahasiswa dalam menentukan keputusan karir.

Keputusan karir merupakan tingkat kepercayaan atau kepastian mengenai jalur karir yang diinginkan mahasiswa setelah lulus kuliah (Li et al. 2019). Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami fenomena kesulitan dalam menentukan keputusan karir yang disebabkan oleh banyaknya hal yang perlu dipertimbangkan dalam membuat keputusan karir seperti keterampilan dan kemampuan diri, tujuan masa depan,

preferensi karir, nilai-nilai diri, harapan diri sendiri dan harapan keluarga, dan juga ketidakpastian (Di Fabio et al., 2013; Santos et al., 2018).

Menurut Gati et al. (1996) kesulitan pengambilan keputusan karir atau *career decision-making difficulties* mengacu pada berbagai hal yang menghambat individu untuk membuat keputusan karir yang optimal yang berasal dari tiga sumber utama yaitu kurangnya kesiapan (*lack of readiness*), kurangnya informasi (*lack of information*), dan adanya informasi yang tidak konsisten (*inconsistent information*) (Santos et al., 2018; Gati et al., 1996). Dalam beberapa penelitian sebelumnya, berbagai faktor internal individu telah ditemukan berkontribusi terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa seperti kepribadian, *career decision-making self-efficacy*, *self esteem*, dan kecerdasan emosional (Chuang et al., 2020; Di Fabio et al., 2013; Li et al., 2019; Lounsbury et al., 2005; Rossier et al., 2021; Santos et al., 2018).

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam mengenali, memahami, serta mengendalikan perasaan dan emosi diri sendiri dan orang lain, untuk mengontrol pikiran dan tindakan, menghadapi masalah serta memotivasi diri (Di Fabio et al., 2013; Goleman, 1998; Santos et al., 2018). Dalam proses membuat sebuah keputusan karir, individu harus berada pada kondisi emosi yang baik dan stabil agar dapat berfikir jernih dan menghasilkan keputusan berdasarkan pemikiran yang matang, untuk itu individu harus mampu memahami dan mengelola emosi untuk mendapatkan keputusan karir yang optimal (McPhail, 2004; Ningrum, 2020; Subandijo, 2012). Sejalan dengan itu, Di Fabio & Palazzeschi (2009) menyebutkan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran signifikan dalam eksplorasi karir serta

pengambilan keputusan karir individu. Tingkat kecerdasan emosional yang tinggi dapat membantu mahasiswa dalam proses pengambilan keputusan karir dengan mempertimbangkan kompetensi diri terhadap karir yang diminati (Di Fabio et al., 2013; Santos et al., 2018).

Beberapa penelitian sebelumnya (Di Fabio & Palazzeschi, 2009; Fearon et al., 2018; He et al., 2020) menemukan bahwa karakteristik pribadi seperti ciri-ciri kepribadian dan nilai-nilai pribadi berpengaruh terhadap keputusan karir individu. Namun, hanya sedikit yang membahas orientasi karir individu dalam pengambilan keputusan karir padahal orientasi karir memiliki peran penting dalam mempengaruhi motivasi individu, rasa tanggung jawab atas perencanaan dan pilihan karir, serta perilaku kejuruan (Li et al., 2019). Sehingga, selain dari segi kemampuan emosional, untuk meningkatkan keputusan karir, individu perlu memiliki rasa tanggung jawab atas pilihan karir yang ingin dijalani dimasa depan karena hal tersebut dapat meningkatkan motivasi individu untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tugas-tugas terkait pengambilan keputusan karir, rasa tanggung jawab tersebut tercerminkan dalam orientasi karir protean (Chui et al., 2022; Li et al., 2019). Orientasi karir protean sendiri mengacu pada preferensi individu yang bertanggung jawab penuh atas pilihan karirnya, mencerminkan pengarahan diri sendiri, serta mendefinisikan kesuksesan karir dan membuat pilihan karirnya berdasarkan nilai-nilai pribadi (Briscoe & Hall, 2006; Li et al., 2019).

Berdasarkan penelitian terbaru yang dilakukan pada generasi muda saat ini yaitu generasi Z (Chui et al., 2022), menunjukkan adanya pengaruh positif orientasi karir protean terhadap optimisme karir pada mahasiswa yang sedang dalam proses

penentuan keputusan karir sehingga dapat menekankan tingkat keragu-raguan karir. Sesuai dengan karakteristik orientasi karir protean, secara khusus generasi Z cenderung lebih mandiri dan individualis dalam mengambil keputusan tanpa melibatkan pertimbangan dari orang lain dibandingkan dengan generasi sebelumnya (Oktifa, 2022; Rachmawati, 2019). Menurut Li et al. (2019) Mahasiswa dengan orientasi karir protean yang tinggi cenderung untuk melakukan eksplorasi karir seperti mencari informasi dan sumber daya yang diperlukan sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan karir. Oleh karena itu, orientasi karir protean yang tinggi dapat meningkatkan keyakinan individu dalam menentukan keputusan karir yang pada akhirnya dapat menekan tingkat kesulitan dalam pengambilan keputusan karir yang dialami individu.

Keyakinan dalam melaksanakan dan menyelesaikan berbagai tugas terkait pengambilan keputusan karir disebut juga dengan *career decision self-efficacy* (CDSE) (Santos et al., 2018). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa dengan *career decision self-efficacy* yang lebih tinggi cenderung lebih sedikit mengalami kesulitan dalam menentukan keputusan karir karena lebih sering terlibat dalam aktivitas eksplorasi karir, serta mencari bantuan dan dukungan tenaga profesional seperti konseling karir (Li et al., 2019; Santos et al., 2018). Hal ini sejalan peran kecerdasan emosional dan orientasi karir protean yang telah disebutkan sebelumnya. Studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa adanya peran mediasi dari *career decision self-efficacy* terhadap hubungan antara beberapa variabel pribadi dengan keputusan karir mahasiswa (Hamzah et al., 2021; Li et al., 2019; Rossier et al., 2021; Santos et al., 2018). Oleh sebab itu, peneliti tertarik

untuk melihat apakah *career decision self-efficacy* dapat memediasi hubungan antara kecerdasan emosional dan orientasi karir protean terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir yang dialami mahasiswa.

Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa angkatan 2019 dan 2020 Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas. Universitas Andalas merupakan perguruan tinggi terbaik di luar pulau Jawa dan telah terakreditasi A oleh BAN-PT (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi). Universitas Andalas memiliki 15 fakultas dengan 49 program studi S1, salah satunya adalah Program Studi S1 Manajemen yang ada pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Departemen Manajemen memiliki visi untuk menjadi Program Studi Manajemen yang bereputasi internasional di kawasan Asia Tenggara dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi pada tahun 2028. Dalam proses mencapai visi tersebut, Departemen Manajemen mempunyai 4 misi, yaitu melaksanakan pendidikan manajemen yang berkualitas untuk menghasilkan lulusan mandiri dan berdaya saing global, melaksanakan penelitian yang berdampak terhadap perkembangan ilmu dan praktik manajemen, mendharmabaktikan ilmu dan pengetahuan untuk memecahkan persoalan masyarakat, dan melaksanakan pengelolaan yang berkualitas dan berkolaborasi aktif dengan mitra dalam lingkup tridharma perguruan tinggi. Selanjutnya, pada Departemen Manajemen terdapat berbagai lingkup peminatan seperti kewirausahaan, pemasaran, keuangan, sumber daya manusia, dan stratejik. Berdasarkan lingkup peminatan tersebut terdapat 4 profil pekerjaan yang diharapkan dari lulusan Program Studi S1 Manajemen yaitu sebagai *entrepreneurs*, manajer, analisis bisnis, dan konsultan bisnis.

Merujuk pada hasil *tracer study* Universitas Andalas tahun 2021, dengan 231 responden yang berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, menunjukkan bahwa sebagian besar alumni telah bekerja dengan persentase sebesar 59% dan yang terendah yaitu sebesar 6% sebagai wiraswasta. Jika dilihat dari perspektif rencana atau pilihan karir alumni, sebagian besar alumni memilih untuk langsung bekerja setelah lulus dengan persentase sebesar 81% dan 19% alumni melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Kemudian, jika dilihat dari perspektif relevansi pekerjaan dengan latar belakang pendidikan alumni, sebanyak 369 alumni yang telah bekerja memiliki pekerjaan yang sangat relevan dengan latar belakang pendidikannya dan yang paling sedikit sebanyak 137 alumni memiliki pekerjaan yang kurang relevan dengan latar belakang pendidikannya.

Selanjutnya, berdasarkan data yang diperoleh dari UPT Karir dan Konseling Universitas Andalas (2022), menunjukkan bahwa alumni Universitas Andalas rata-rata membutuhkan waktu sekitar 4 bulan untuk mendapatkan pekerjaan pertamanya. Sedangkan, secara khusus alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis rata-rata membutuhkan waktu sekitar 6 bulan untuk mendapatkan pekerjaan pertamanya. Tingkat masa tunggu kerja dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kompetensi yang dimiliki, peluang kerja, tingkat persaingan kerja, serta adanya kendala dan kesulitan yang dihadapi dalam menentukan pilihan karir yang berkaitan dengan kurangnya kesiapan diri (Hayati, 2018; UPT Karir dan Konseling Universitas Andalas, 2022). Sejalan dengan itu, menurut Gunawan et al. (2020) dan Pasmawati (2018) kesulitan dan kendala yang dihadapi mahasiswa seperti

kurangnya kesiapan karir dan kurangnya informasi karir dapat mempengaruhi masa tunggu kerja mahasiswa yang telah lulus.

Mahasiswa Departemen Manajemen angkatan 2019 dan 2020 dipilih untuk mewakili penelitian ini sebagai objek penelitian karena mempertimbangkan bahwa para mahasiswa angkatan 2019 dan 2020 telah menjalani perkuliahan lebih dari 4 semester atau lebih dari setengah masa studinya yang lebih dekat dengan kelulusan, sehingga harus segera menentukan keputusan karir. Mahasiswa Manajemen juga telah belajar mengenai pembuatan keputusan, sehingga akan lebih memahami tujuan serta maksud dari penelitian ini yaitu terkait kesulitan dalam pengambilan keputusan karir beserta faktor-faktor yang dapat menguranginya. Selain itu, mahasiswa angkatan 2019 dan 2020 saat ini berusia 20-22 tahun, pada rentang usia tersebut dapat dikategorikan sebagai usia yang berada pada masa transisi dan sedang dalam proses menentukan keputusan karir (Din & Yudiana, 2021).

Berdasarkan penjelasan beserta fenomena yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memilih topik ini dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Orientasi Karir Protean terhadap Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir dengan *Career Decision Self-Efficacy* sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Mahasiswa Departemen Manajemen Universitas Andalas Angkatan 2019 dan 2020)”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kecerdasan emosional mempengaruhi kesulitan pengambilan keputusan karir?
2. Bagaimanakah orientasi karir protean mempengaruhi kesulitan pengambilan keputusan karir?
3. Bagaimanakah kecerdasan emosional mempengaruhi *career decision self-efficacy*?
4. Bagaimanakah orientasi karir protean mempengaruhi *career decision self-efficacy*?
5. Bagaimanakah *career decision self-efficacy* mempengaruhi kesulitan pengambilan keputusan karir?
6. Bagaimanakah *career decision self-efficacy* memediasi hubungan antara kecerdasan emosional dan kesulitan pengambilan keputusan karir?
7. Bagaimanakah *career decision self-efficacy* memediasi hubungan antara orientasi karir protean dan kesulitan pengambilan keputusan karir?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan antara lain:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimanakah kecerdasan emosional mempengaruhi kesulitan pengambilan keputusan karir
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimanakah orientasi karir protean mempengaruhi kesulitan pengambilan keputusan karir
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimanakah kecerdasan emosional mempengaruhi *career decision self-efficacy*

4. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimanakah orientasi karir protean mempengaruhi *career decision self-efficacy*
5. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimanakah *career decision self-efficacy* mempengaruhi kesulitan pengambilan keputusan karir
6. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *career decision self-efficacy* memediasi hubungan antara kecerdasan emosional terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir
7. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *career decision self-efficacy* memediasi hubungan antara orientasi karir protean terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Terdapat 2 manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis dengan rincian:

1. Manfaat akademis  
Penelitian ini diharapkan berkontribusi sebagai sumbangan pemikiran yang bermanfaat dan menjadi bahan rujukan untuk penelitian kedepannya terkait kesulitan pengambilan keputusan karir.
2. Manfaat praktis  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi mahasiswa terkait kesulitan pengambilan keputusan karir, agar dapat mengantisipasi atau mengurangi tingkat kesulitan dalam menentukan keputusan karir yang dialami berdasarkan faktor-faktor yang diuraikan pada penelitian ini. Serta

penelitian ini diharapkan dapat menyumbang informasi tambahan bagi pengelola Departemen Manajemen terkait faktor-faktor yang dapat menurunkan kesulitan yang dihadapi mahasiswa manajemen ketika membuat keputusan karir.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Departemen Manajemen angkatan 2019 dan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas yang menjadi sampel dengan variabel yang akan diteliti adalah kecerdasan emosional dan orientasi karir protean sebagai variabel independen (X), kesulitan pengambilan keputusan karir sebagai variabel dependen (Y) serta *career decision self-efficacy* sebagai variabel mediasi (Z)

### **1.6 Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini antara lain:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan

#### **BAB II : TINJAUAN LITERATUR**

Bab ini membahas tentang teori atau definisi serta konsep yang mendukung dalam penelitian ini. Terdiri dari teori dan konsep kesulitan pengambilan keputusan karir, orientasi karir protean, kecerdasan emosional, *career decision self-efficacy*, serta keterkaitan dengan penelitian sebelumnya, hipotesis serta kerangka pemikiran.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari penjelasan terkait disain penelitian, populasi penelitian serta sampel penelitian, operasional variabel penelitian, teknik pengumpulan data, intrumen penelitian dan teknik analisa data.

### **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang analisis hasil dan pembahasan penelitian.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini terdiri dari kesimpulan, keterbatasan, dan saran dari hasil penelitian.

